



Peran Profesi Kependidikan dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Calon Guru Madrasah Ibtidaiyah

Rizky Hasan Affandi¹, Azhari Panjaitan², Aidelia Novaliza³
Winda Aidin⁴, Laila Salsabina Sitorus⁵, Dini Sholeha⁶, Inom Nasution⁷

**lailasalsabina03@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

keyword 1; Profesi Kependidikan
keyword 2; Nilai-Nilai Karakter

Article history:

Received 2022-10-11
Revised 2022-10-18
Accepted 2022-12-08

ABSTRACT

Teachers are role models for students to instill moral values from an early age, ethics and standards in the practice of their duties, even at every beat of life, become indicators in education and teaching. As a means to prepare future teachers with character. Efforts to apply the character values of future teachers emerge through higher education and vocational education. Teachers are not expected to only provide knowledge but also to provide examples of behavior that will serve as guides for students and their surroundings. A teacher who has a professional spirit is a teacher who has opinions, attitudes, always thinks, works seriously, works hard, full time, has great loyalty and is full of dedication to complete the work that is his responsibility. The task of teachers for national education must have great intelligence. but now teachers must have a gentle soul, good character in instruction, education and advocating for the ideals of the nation's children. Here the role of education personnel is needed in building the character values of prospective teachers. So that prospective teachers can have the understanding and ability to develop professional roles as teachers with reference to professional attitudes and insight into the teacher's code of ethics in carrying out their duties.

ABSTRAK

Guru adalah panutan bagi siswa untuk menanamkan nilai-nilai moral sejak dini, etika dan standar dalam praktiknya, bahkan di setiap ketukanhidup, menjadi indikator dalam pendidikan dan pengajaran. Sebagai sarana untuk mempersiapkan guru dimasa depan yang berkarakter. Upaya menerapkan nilai karakter guru masa depan muncul melalui pendidikan Sekolah Tinggi dan Pendidikan Kejuruan. Guru tidak diharapkan hanya bisa memberikan ilmu tetapi juga dapat memberikan contoh perilaku akan berfungsi sebagai panduan untuk siswa dan sekitarnya. Guru yang memiliki jiwa profesi adalah seorang guru yang memiliki pendapat, sikap, selalu berpikir, kerja serius, kerja keras, penuh waktu, loyalitas yang

besar dan penuh dedikasi untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas guru untuk pendidikan bangsa harus memiliki kecerdasan yang hebat tetapi sekarang guru harus memiliki jiwa yang lembut, karakter yang baik dalam instruksi, pendidikan dan mengadvokasi cita-cita anak bangsa. Disini peran tenaga kependidikan sangat dibutuhkan dalam membangun nilai-nilai karakter calon guru. Agar calon guru dapat memiliki pemahaman dan kemampuan untuk mengembangkan peranan profesional sebagai guru dengan acuan sikap profesional dan wawasan tentang kode etik keguruan dalam melaksanakan tugas

PENDAHULUAN

Manusia tidak terlepas dari kehidupan yang ia alami sehari-sehari, dalam hal ini tentu kita akan menjumpai bahkan mengalami langsung setiap perubahan yang terjadi di kehidupan. Tidak dipungkiri bahwa saat ini kita sedang mengalami tren kehidupan yang memaksa perilaku serta gaya hidup kita juga berubah sesuai dengan apa yang terjadi. Hal seperti ini bisa memberikan dampak positif maupun negatif, namun cenderungnya bagi kaum muda tren ini lebih banyak membawa ke dalam hal yang negatif. Saat ini bisa dikatakan bahwa bangsa kita sedang mengalami kemerosotan moral. Salah satu tujuan pendidikan nasional yang dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Terlepas dari tujuan tersebut sejatinya lembaga pendidikan mampu berkontribusi bagi terbentuknya nilai-nilai karakter.

Pendidikan karakter merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku yang membantu anak untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan, karakter juga dapat diistilahkan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain (Tsauri, 2015). Pendidikan yang ada bertanggung jawab atas perkembangan para generasi penerus bangsa, semua aspek yang ada di dalam dunia pendidikan harus memberikan perhatian khusus dan pendampingan kepada para peserta didiknya untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai, norma, dan etika yang berlaku di masyarakat.

Permasalahan yang terjadi ini sangat diperlukan adanya pemecahan masalah yang mendasar, pemecahan masalah ini terkait dengan moral dan motivasi diri, gerakan pendidikan karakter yang akan diimplementasikan ke dalam perkuliahan merupakan rangkaian solusi untuk menjawab masalah-

masalah yang ada. Pendidikan karakter sudah diterapkan sejak dini, dan dilanjutkan di jenjang pendidikan salah satunya di perguruan tinggi. Pendidikan karakter merupakan komponen yang penting di dalam membangun nilai-nilai karakter itu sendiri. Guru sebagai ujung tombak pendidikan itu sendiri memiliki tugas yang sangat besar dalam membangun nilai-nilai karakter peserta didiknya dan mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam diri peserta didiknya. Dalam mewujudkan hal ini tentunya seorang guru juga harus dituntut mempunyai karakter serta nilai-nilai moral yang baik agar dapat memberikan contoh bagaimana menerapkan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya. Guru sebagai figure bagi peserta didik yang sejak dini menanamkan nilai - nilai etika, moral dan norma dalam menjalankan tugasnya, bahkan dalam setiap denyut kehidupannya, menjadi indikator dalam keberhasilannya mengajar dan mendidik.

Pandangan masyarakat, guru selalu menjunjung tinggi etika dan moral, guru selalu benar, digugu dan ditiru, menjadi suri tauladan dan mereka selalu memposisikan sebagai pejuang nilai, etika dan moral di tengah - tengah masyarakat. Sebagai cara untuk menyiapkan calon guru yang berkarakter di masa depan maka pendidikan guru di perguruan tinggi harus diimplementasikan secara baik. Upaya untuk menerapkan nilai-nilai karakter pada calon guru adalah melalui mata kuliah Profesi Pendidikan. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah yang membekali mahasiswa calon guru mengenai ajaran moral untuk memperoleh orientasi kritis sebagai bekal mahasiswa untuk menumbuhkan pemahaman moral, perasaan moral dan tindakan moral terkait dengan profesi guru dan profesi tenaga kependidikan lainnya. Harapannya mahasiswa bukan sekedar mengetahui tugas-tugas seorang guru seperti apa, tetapi membawa mereka untuk lebih mengetahui tugas dan tanggung jawab yang mereka harus jalankan ketika menjadi seorang guru nantinya. Guru diharapkan bukan hanya mampu memberikan ilmu pengetahuan saja tetapi juga mampu memberikan contoh perilaku yang akan menjadi pedoman bagi peserta didiknya dan lingkungan sekitarnya.

Guru yang professional bukan berarti guru yang mengandalkan materi semata, namun kualitas moral dan menjunjung tinggi nilai-nilai kode etik profesi. Dengan demikian professional guru merupakan sebuah sikap loyalitas kepada bangsa dan negara untuk mencerdaskan tunas-tunas bangsa berdasarkan nilai-nilai, etika dan norma perundang-undangan yang diatur khusus untuk guru-guru. Oleh karena itu, seorang yang berprofesi sebagai guru harus memiliki etika. Seorang guru juga harus memiliki watak kerja yang professional, guru yang memiliki jiwa profesionalisme adalah guru yang memiliki pandangan, sikap, selalu berpikir, bekerja dengan sungguh - sungguh,

bekerja kelas, sepenuh waktu, loyalitas tinggi dan penuh dedikasi untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana membentuk nilai-nilai karakter calon guru Madrasah Ibtidaiyah dalam melaksanakan profesi pendidikan (Setiyaningsih, 2020a).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan pengumpulan data melalui wawancara langsung. Wawancara dalam penelitian ini, dilakukan terhadap beberapa calon guru madrasah ibtidaiyah dan lebih tepatnya adalah mahasiswa PGMI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tentang karakter mereka sebagai calon guru. Melalui hasil wawancara terhadap beberapa narasumber tersebut, diharapkan peneliti memperoleh sumber data yang valid. Data yang diperoleh penulis dijabarkan menggunakan kata-kata atau kalimat sehingga dapat menjadi wacana yang merupakan kesimpulan analisis data tersebut.

Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara tidak terstruktur. Teknik wawancara tidak terstruktur ialah teknik wawancara yang bebas dan terbuka dengan pertanyaan-pertanyaan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan lalu narasumber diminta pendapat dan idenya karena tujuan wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara terbuka dan bersifat valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Pendidikan

Guru adalah profesi yang mulia, di tangannya terletak masa depan bangsa, tidak berlebihan jika presiden pertama kita Ir. Soekarno sangat mementingkan guru dibandingkan profesi apapun bahkan Menteri sekalipun. Baik buruknya bangsa ini terletak di tangan guru, untuk itu profesi guru sudah seharusnya menjadi suatu profesi yang terhormat dan dilindungi oleh undang-undang serta pelaksanaannya diatur pula oleh kode etik guru. Guru merupakan suatu profesi yang terhormat, terlindungi, bermartabat, dan mulia. Karena itu ketika bekerja, mereka harus menjunjung tinggi etika profesi. Mereka mengabdikan diri dan berbakti untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab.

Guru Indonesia selalu tampil secara profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Faktor kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru sangatlah penting karena target dari pekerjaannya adalah keberhasilan bagi peserta didiknya. Bagaikan kertas putih, gurulah yang paling tahu apa yang akan ia gambarkan di kertas tersebut. Keberhasilan peserta didik dapat diukur dengan bagaimana guru bisa memposisikan dirinya sebagai seorang pendidik yang memiliki kemampuan serta kompetensi profesional untuk membangun karakter dan mental yang baik. Guru yang profesional bukan berarti guru yang mengandalkan materi semata, namun kualitas moral dan menjunjung tinggi nilai kode etik profesi. Dengan demikian profesional guru merupakan sebuah sikap loyalitas kepada bangsa dan negara untuk mencerdaskan anak-anak bangsa berdasarkan nilai-nilai, etika dan norma perundang-undang yang diatur khusus guru.

Proses pendidikan yang berjalan harus berpegang teguh kepada etika, moral dan etiket yang berkembang di masyarakat sehingga proses pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan kurikulum. Guru sebagai figur bagi peserta didik yang sejak dini menanamkan nilai-nilai etika, moral dan norma, sudah menjadi suatu keharusan memegang teguh nilai etika moral dan norma dalam menjalankan tugasnya bahkan dalam setiap denyut kehidupannya menjadi indikator dalam keberhasilannya mengajak dan mendidik. Pandangan masyarakat, guru selalu menjunjung tinggi etika dan moral, guru selalu benar, dicontoh dan ditiru, menjadi suri tauladan dan mereka selalu memposisikan guru sebagai pejuang nilai, etika dan moral di tengah-tengah masyarakat (Setiyaningsih, 2020a).

Jika pendidikan sekolah di Indonesia ingin maju salah satunya dibutuhkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional dan penuh dedikasi. Kenyataan di lapangan masih banyak pendidik yang belum termotivasi untuk meningkatkan profesionalismenya karena kemampuan yang sangat minim. Dalam hal ini pemerintah perlu turun tangan mengangkat martabat pendidikan dan tenaga kependidikan. Dengan mengangkat martabatnya mereka akan sungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya. Mereka akan berkonsentrasi untuk mendidik anak bangsa sehingga dapat menghasilkan generasi yang berkualitas sesuai dengan tuntutan zaman.

Perlu dibedakan antara pendidik dengan tenaga kependidikan guru jelas adalah pendidik. Dan tenaga kependidikan mencakup pimpinan satuan pendidikan, pemilik satuan pendidikan non formal, pengawas satuan pendidikan formal, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, teknisi sumber belajar, tenaga lapangan pendidikan tenaga administrasi psikolog pekerja sosial terapis tenaga kebersihan sekolah dan sebutan lain untuk petugas sejenis yang

bekerja pada satuan pendidikan (Bachtiar2016).

Menanamkan Nilai-Nilai Karakter bagi Mahasiswa Calon Guru

Sebagai upaya untuk mewujudkan nilai-nilai karakter pada mahasiswa calon guru Madrasah, hal ini perlu didukung oleh semua pemangku akademik yang ada di lptk khususnya bagi dosen dan mahasiswa mengingat pendidikan karakter yang akan diimplementasikan harus sesuai dengan visi dan misi. Nilai-nilai karakter yang akan diterapkan dalam perkuliahan etika dan profesi. Nilai-nilai karakter yang akan diterapkan dalam perkuliahan etika dan profesi adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan sebagai cara dalam menerapkan nilai-nilai karakter melalui perkuliahan etika profesi dan kependidikan yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

Adapun mata kuliah yang membangun karakter mahasiswa yaitu mata kuliah etika profesi dan kependidikan. Bidang studi ini membahas hakikat ajaran moral untuk memperoleh orientasi kritis sebagai bekal mahasiswa untuk menumbuhkan pemahaman moral perasaan moral dan tindakan moral terkait dengan profesi guru dan profesi tenaga kependidikan lainnya. Dalam perkuliahan etika dan profesi kependidikan dosen perkuliahan dengan tahapan capaian kompetensi mahasiswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dapat tercapai dengan baik. Model perkuliahan yang diterapkan adalah dengan model pembelajaran aktif yang mengajak mahasiswa untuk terlibat secara langsung sehingga perkuliahan tidak monoton dan membosankan. Pencapaian kompetensi yang telah diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter yaitu sebagai berikut. Mahasiswa mampu memahami konsep dasar etika serta kaitannya dalam dunia pendidikan. Mahasiswa mampu memahami hubungan nilai norma dan sanksi serta nilai-nilai dalam kode etik profesi guru (Syaifi, 2015).

Pada tahap ini mahasiswa melaksanakan pembelajaran dengan cara observasi ke sekolah-sekolah, melibatkan diri sendiri untuk mencari informasi secara langsung bagaimana hubungan antara nilai norma dan sanksi yang ada di lingkungan masyarakat serta bagaimana guru-guru yang ada di sekolah dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan kode etik profesi guru. Hasil yang diharapkan dari tahapan ini adalah mahasiswa dapat meniru dan mengimplementasikan nilai-nilai kesantunan dan keteladanan yang dapat dari guru di sekolah serta bertanggung jawab dan bekerja sama atas laporan observasi kelompok. Setelah penerapan nilai-nilai karakter yang diimplementasikan ke dalam perkuliahan etika dan profesi kependidikan terlaksana sesuai dengan pedoman langkah-langkah pelaksanaannya kemudian pada tahap ini dilakukan evaluasi proses yang dilakukan dengan menyebarkan angket mengenai kepuasan mahasiswa terhadap perkuliahan etika dan profesi

kependidikan dengan mengimplementasikan nilai-nilai karakter (Setiyaningsih, 2020a).

Peran Dosen dalam Pembentukan Karakter

Lembaga pendidikan guru dihadapkan pada tuntutan yang semakin berat terutama untuk mempersiapkan anak didik agar mampu menghadapi dinamika perubahan yang berkembang dengan pesat. Perubahan yang terjadi tidak saja berkaitan dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, melainkan juga menyentuh tentang pergeseran aspek nilai dan moral dalam kehidupan bermasyarakat. Lingkungan sekolah atau guru saat ini memiliki peran sangat besar terhadap pembentukan karakter anak atau siswa. Peran guru tidak sekedar sebagai pengajar semata tetapi juga merupakan pendidik karakter, moral dan budaya bagi siswanya. Guru haruslah menjadi teladan, model sekaligus mentor dari siswa dalam mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi olah pikir, olah hati dan olah rasa. Masyarakat masih berharap para guru dapat menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral seperti kejujuran keadilan dan mematuhi kode etik profesional.

Penanaman dan pengembangan pendidikan karakter di sekolah menjadi tanggung jawab bersama. Pembentukan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Pembelajaran nilai-nilai karakter ini tidak berhenti, tetapi menyentuh pada tataran internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan anak didik sehari-hari di masyarakat. Pendidik dan guru berperan sebagai model pengembang karakter dengan membuat penilaian dan keputusan profesional yang didasarkan pada kebijakan sosial dan moral. Setiap anak didik mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model teladan baginya. Sedangkan sekolah merupakan wahana pembentukan pendidikan karakter yang memiliki peranan yang sangat penting. Guru dan pendidik mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dan menghasilkan generasi yang berkarakter berbudaya dan bermoral (Wardani, 2010).

Pengembangan RPS dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Mata Kuliah Etika dan Profesi Kependidikan

Proses ini dilakukan oleh tim dosen pengampu untuk menganalisis kompetensi minimal yang harus dicapai oleh mahasiswa dalam mata kuliah etika profesi dan kependidikan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam perkuliahan. Dalam hal ini akan menyesuaikan dengan kalender akademik agar dapat ditindak lanjuti dengan menganalisis rencana pembelajaran semester (RPS). Dosen pengampu berupaya untuk mengembangkan capaian pembelajaran yang akan diperoleh mahasiswa dengan

memasukkan unsur-unsur nilai karakter. Dalam hal ini dosen pengampu menyepakati beberapa nilai karakter yang minimal harus mahasiswa implementasikan dalam kehidupan sehari-hari dan mampu untuk menerapkannya dengan sebaik mungkin sebagai calon guru Madrasah.

Nilai-nilai karakter yang diharapkan mampu tercapai di dalam perkuliahan antara lain bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religious, selalu bersikap sopan santun dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dengan bentuk saling bertoleransi di dalam kehidupan sehari-hari, mengedepankan nilai dan norma serta etika akademik terutama di bidang pendidikan guru sekolah dasar, bertanggung jawab terhadap tugas, hak dan kewajibannya sebagai calon guru madrasah. Selalu berusaha meningkatkan dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki sebagai upaya untuk menjadikan nilai-nilai karakter tersebut dapat tertanam di diri mahasiswa maka tim pengampu juga memodifikasi kegiatan perkuliahan dengan model-model perkuliahan yang beragama sesuai dengan nilai-nilai karakter yang akan dicapai, modifikasi perkuliahan ini akan membawa mahasiswa secara tidak langsung telah mengimplementasikan nilai-nilai karakter tersebut (Setiyaningsih, 2020b).

Seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Diantaranya, (1) guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi. (2) guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berfikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan. (3) guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun luar kelas. (4) guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta secara individual agar dapat melayani peserta didik sesuai dengan perbedaannya tersebut (Arifudin, 2015).

Peran Dosen dalam Penanaman Moral Siswa

Sekolah memiliki peran besar dalam mendidik moral siswa ketika banyak siswa yang mendapatkan sedikit pendidikan moral dari lingkungan keluarga mereka (Sudrajat, 2011). Tentunya peran guru menjadi hal yang sangat fundamental dan vital dalam penanaman nilai moral kepada siswa, guru sebagai motor penggerak berjalannya pendidikan moral dan karakter di sekolah. Peran guru dalam membangun hubungan dengan siswa untuk memberikan masukan moral, salah satunya melalui interaksi yang dibangun antara guru dan siswa. Seorang guru harus memperlakukan siswadengan penuh cinta dan penuh hormat, menjadikan dirinya teladan yang baik agar dapat memperbaiki perilaku siswa yang tidak baik menjadi baik. Pendidikan moral dan karakter akan

semakin efektif jika guru dapat berperan sebagai figur keteladanan bagi para siswa (Hasibuan et al., 2018).

Selain menjadi teladan bagi siswa, guru juga harus konsisten terhadap nilai moral yang diyakininya. Nilai moral tidak akan menjadi nilai yang penting bagi para siswa jika hal tersebut tidak dianggap penting oleh yang mencontohkannya yaitu guru. Dengan demikian, dua hal yang penting dalam penanaman nilai moral yaitu keteladanan dan konsisten dalam menjalankan nilai moral tersebut. Hal lain yang dianggap penting dalam penanaman nilai moral adalah peran guru sebagai otoritas moral di kelas. Peran guru bertanggung jawab untuk menciptakan kondisi moral yang baik dalam lingkungan sekolah agar siswa dapat mematuhi peraturan di kelas.

Selain itu, peran guru juga berfungsi sebagai mentor moral dengan menginstruksikan para siswa dalam beberapa hal diantaranya tidak menyela pembicaraan orang, meminjam barang tanpa izin, memanggil teman dengan nama yang tidak sopan (Widodo, 2018). Kendati demikian, peran guru yang memiliki otoritas bukan semata-mata untuk memperlakukan siswa dengan seandainya, akan tetapi untuk menciptakan aturan agar siswa menjadi terbiasa patuh pada aturan yang menjadi nilai pada lingkungan tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Durkheim bahwa otoritas yang diterapkan pada siswa untuk memberikan pemahaman akan penghormatan terhadap aturan yang menjadi kesepakatan. Guru harus menjadikan peraturan moral tersebut untuk dihargai dan ditegakkan oleh para siswa, bukan untuk membuat para siswa menderita (Faiz & Purwati, 2022).

KESIMPULAN

Pembangunan nilai-nilai karakter di dalam perkuliahan mahasiswa calon guru ibtdaiyah sangatlah diperlukan. Dalam hal ini mata kuliah etika profesi dan kependidikan menjadi wadah yang bisa membantu dan menanamkan nilai-nilai karakter mahasiswa calon guru ibtdaiyah. Proses perkuliahan yang dilaksanakan terlebih dahulu dirancang dengan sebaik mungkin agar nilai karakter yang diharapkan bisa terbangun di dalam diri mahasiswa. Melalui perkuliahan sudah dibantu dengan model pembelajaran yang aktif mampu membuat nilai karakter mahasiswa yang tadinya tidak aktif menjadi lebih aktif dengan kontribusi mata kuliah etika dan profesi kemudian diharapkan mahasiswa calon guru ibtdaiyah bisa meningkatkan dan mengembangkan keempat kompetensi profesional harus dimiliki oleh seorang guru witidaiyah dengan turut serta mengimplementasikan nilai-nilai karakter mulia pada saat terjun langsung di masyarakat agar pekerjaan mereka tentunya tidak menyimpang dari ajaran nilai dan norma yang ada serta dapat menjadi teladan

bagi para peserta didiknya. Penanaman dan pengembangan pendidikan karakter di sekolah menjadi tanggung jawab bersama. Pembentukan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Pembelajaran nilai-nilai karakter ini tidak berhenti dapat tataran kognitif tetapi menyentuh pada tataran internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan anak didik sehari-hari di masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan ajaran hidup Ki Hajar Dewantara "Tringa" yang meliputi mengerti, ngerasa, dan ngelakoni. Mengingatkan terhadap sebab segala ajaran, cita-cita hidup yang kita anu diperlukan pengertian, kesadaran dan kesungguhan dalam pelaksanaannya.

Kegiatan pendidikan pembelajaran proses kegiatan interaksi buruh pendidik Dengan siswa. Pendiri dan guru berperan sebagai model pengembang karakter dengan membuat penilaian dan keputusan profesional yang didasarkan pada kebijakan sosial dan moral. Setiap anak didik mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model teladan baginya. Sekolah merupakan wahana pembentukan pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting. Guru dan pendidik mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dan menghasilkan generasi yang berkarakter berbudaya dan bermoral.

REFERENSI

- Arifudin, I. S. (2015). Peranan guru terhadap pendidikan parakter Siswa Di kelas V Sdn 1 Siluman. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol 2(2)*, hal.
- Bachtiar, M. Y. (2016). Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Kajian Pustaka & Pembahasan. *Jurnal Publikasi Pendidikan, VI(6)*, 196–202.
- Faiz, A., & Purwati. (2022). Peran guru dalam pendidikan moral dan karakter. *Journal Education and Development, 10(2)*, 315–318.
- Hasibuan, A. A., Syah, D., & Marzuki, M. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 4(02)*, 191. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1230>
- Setiyaningsih, D. (2020a). Peran Etika Dan Profesi Kependidikan Dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Calon Guru Sd. *HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD, IV(1)*, 27–36.
- Setiyaningsih, D. (2020b). Peran Etika Dan Profesi Kependidikan Dalam Membangun Nilai-Nilai Karakter Mahasiswa Calon Guru Sd. *Jurnal Ilmiah PGSD, 4(1)*, 27–36.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter? *Jurnal Pendidikan Karakter, 1(1)*, 47–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Syaifi, A. (2015). Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi. In *Samudra Biru (Vol. 1,*

Issue 2).

- Tsauri, S. (2015). Pendidikan Karakter: Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa. In *IAIN Jember Press*.
- Wardani, K. (2010). *Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*. November, 8-10.
- Widodo, H. (2018). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman. *Metodik Didaktik*, 13(2), 69-80. <https://doi.org/10.17509/md.v13i2.8162>